



Essentia:

Journal of Medical Practice and Research

Vol 2 No 1 June 2026, Hal 266-276

ISSN: 3123-4100 (Print) ISSN: 3123-4097 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/essentia>

Literatur Review: Gambaran Karakteristik Ibu dengan Persalinan Sectio Caesarea (SC)

Suliswanti^{1*}, Endang Surani²

¹⁻² Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email: Suliswantiijpr@gmail.com¹, surani@unissula.ac.id²

Article Info :

Received:

18-2-2026

Revised:

06-03-2026

Accepted:

12-03-2026

Abstract

Cesarean section has become one of the most frequently performed obstetric procedures worldwide and reflects complex interactions between maternal characteristics, reproductive history, and clinical conditions that emerge during pregnancy and childbirth. This study aimed to analyze the profile of mothers undergoing cesarean delivery through a descriptive literature review of scientific publications and national health reports. Relevant literature was obtained from reputable academic databases and official health documents to identify consistent patterns in maternal characteristics associated with cesarean delivery. The synthesis indicates that demographic attributes such as maternal age, education level, and socioeconomic conditions shape access to healthcare services and influence patterns of delivery management. Obstetric history, including parity, gestational age, and previous delivery experiences, also contributes to variations in delivery pathways and clinical decision-making. In addition, several medical indications, including hypertensive disorders of pregnancy, fetal distress, and other obstetric complications, represent important determinants underlying the performance of cesarean procedures. These interconnected factors demonstrate that cesarean delivery reflects not only clinical necessity but also broader maternal health profiles within healthcare systems. Understanding these multidimensional characteristics provides an important foundation for strengthening maternal health strategies and improving evidence-based obstetric care.

Keywords: Cesarean Section, Maternal Characteristics, Obstetric Factors, Maternal Health, Delivery Outcomes.

Abstrak

Operasi caesar telah menjadi salah satu prosedur kebidanan yang paling sering dilakukan di seluruh dunia dan mencerminkan interaksi kompleks antara karakteristik ibu, riwayat reproduksi, dan kondisi klinis yang muncul selama kehamilan dan persalinan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis profil ibu yang menjalani persalinan caesar melalui tinjauan literatur deskriptif terhadap publikasi ilmiah dan laporan kesehatan nasional. Literatur yang relevan diperoleh dari basis data akademik terkemuka dan dokumen kesehatan resmi untuk mengidentifikasi pola konsisten dalam karakteristik ibu yang terkait dengan persalinan caesar. Sintesis menunjukkan bahwa atribut demografis seperti usia ibu, tingkat pendidikan, dan kondisi sosioekonomi memengaruhi akses ke layanan kesehatan dan pola pengelolaan persalinan. Riwayat obstetri, termasuk paritas, usia kehamilan, dan pengalaman persalinan sebelumnya, juga berkontribusi pada variasi jalur persalinan dan pengambilan keputusan klinis. Selain itu, beberapa indikasi medis, termasuk gangguan hipertensi kehamilan, distress janin, dan komplikasi obstetri lainnya, merupakan determinan penting yang mendasari pelaksanaan prosedur sesar. Faktor-faktor yang saling terkait ini menunjukkan bahwa persalinan caesar tidak hanya mencerminkan kebutuhan klinis, tetapi juga profil kesehatan ibu yang lebih luas dalam sistem kesehatan. Memahami karakteristik multidimensional ini memberikan landasan penting untuk memperkuat strategi kesehatan ibu dan meningkatkan perawatan kebidanan berbasis bukti.

Kata kunci: Persalinan Caesar, Karakteristik Ibu, Faktor Kebidanan, Kesehatan Ibu, Hasil Persalinan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Persalinan melalui prosedur sectio caesarea (SC) telah mengalami peningkatan signifikan dalam dua dekade terakhir dan menjadi salah satu fenomena penting dalam kajian kesehatan maternal global, terutama karena prosedur ini tidak hanya berkaitan dengan indikasi medis yang menyelamatkan jiwa tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial, sistem pelayanan kesehatan, serta perubahan preferensi klinis dalam praktik obstetri modern. Organisasi kesehatan dunia mencatat bahwa angka persalinan SC

secara global terus meningkat dan bahkan melampaui batas yang direkomendasikan di banyak negara, sehingga menimbulkan perdebatan mengenai keseimbangan antara kebutuhan medis dan praktik intervensi yang berlebihan dalam pelayanan kebidanan (World Health Organization, 2021). Literatur obstetri klasik juga menegaskan bahwa SC merupakan prosedur bedah yang memiliki indikasi klinis tertentu, seperti gawat janin, disproporsi sefalopelvik, maupun komplikasi maternal lainnya, namun peningkatan angka tindakan tersebut dalam praktik klinis modern menunjukkan adanya kompleksitas faktor yang memengaruhi keputusan tindakan persalinan (Cunningham et al., 2018; Prawirohardjo, 2020). Kondisi ini menempatkan kajian mengenai karakteristik ibu yang menjalani persalinan SC sebagai aspek penting dalam memahami dinamika epidemiologi persalinan operatif di berbagai sistem kesehatan.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa karakteristik maternal memiliki hubungan yang erat dengan kemungkinan terjadinya persalinan melalui SC, meskipun hubungan tersebut tidak selalu konsisten dalam berbagai konteks populasi. Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kejadian SC di fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa usia ibu, paritas, kondisi kehamilan berisiko tinggi, serta riwayat obstetri menjadi determinan yang sering muncul dalam berbagai studi, meskipun kontribusi relatif masing-masing faktor berbeda antara satu populasi dengan populasi lainnya (Awali et al., 2026). Perspektif klinis obstetri juga menegaskan bahwa faktor medis seperti hipertensi kehamilan, malpresentasi janin, dan komplikasi intrapartum seringkali berinteraksi dengan faktor non-medis, termasuk kebijakan pelayanan kesehatan dan preferensi klinisi dalam menentukan metode persalinan (Cunningham et al., 2018). Beberapa penelitian klinis di rumah sakit juga menyoroti aspek penatalaksanaan intraoperatif pada pasien SC, seperti kejadian hipotensi pasca spinal anestesi, yang menunjukkan bahwa profil pasien yang menjalani prosedur ini memiliki karakteristik klinis tertentu yang memengaruhi outcome maternal maupun neonatal (Aulia et al., 2026).

Meskipun demikian, sintesis kritis terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai persalinan SC masih berfokus pada analisis faktor risiko atau outcome klinis, sementara kajian deskriptif yang secara sistematis memetakan karakteristik ibu yang menjalani prosedur tersebut dalam konteks pelayanan kesehatan tertentu relatif terbatas. Pendekatan analitik yang dominan dalam literatur sering kali menempatkan karakteristik maternal semata-mata sebagai variabel prediktor dalam model statistik, tanpa memberikan pemahaman komprehensif mengenai distribusi karakteristik tersebut dalam populasi klinis yang sebenarnya (Awali et al., 2026). Di sisi lain, penelitian mengenai pengalaman dan kepuasan ibu dalam pelayanan persalinan menunjukkan bahwa karakteristik sosial-demografis dan obstetri dapat memengaruhi persepsi terhadap kualitas layanan, sehingga pemahaman mengenai profil pasien menjadi penting dalam merancang pelayanan kebidanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan ibu bersalin (Azizah et al., 2026). Ketidakseimbangan fokus penelitian ini menciptakan celah konseptual dalam literatur, terutama terkait bagaimana karakteristik ibu yang menjalani SC terbentuk dalam konteks epidemiologi lokal.

Konteks Indonesia memperlihatkan dinamika yang semakin kompleks terkait peningkatan angka persalinan SC, terutama seiring dengan perubahan sistem pelayanan kesehatan dan meningkatnya akses terhadap fasilitas kesehatan berbasis rumah sakit. Data survei kesehatan nasional menunjukkan bahwa proporsi persalinan melalui SC mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan perubahan pola praktik obstetri dalam sistem pelayanan maternal nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018; Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional et al., 2017). Pada tingkat regional, profil kesehatan daerah juga memperlihatkan variasi angka persalinan operatif yang dipengaruhi oleh karakteristik demografis, ketersediaan layanan kesehatan, serta pola rujukan obstetri di masing-masing wilayah (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023). Variasi ini memperlihatkan bahwa fenomena SC tidak dapat dipahami hanya sebagai prosedur klinis semata, tetapi juga sebagai fenomena epidemiologis yang dipengaruhi oleh karakteristik populasi ibu yang menjalani persalinan.

Keterbatasan pemetaan karakteristik ibu dengan persalinan SC dalam konteks pelayanan kesehatan lokal berimplikasi langsung terhadap kemampuan sistem kesehatan dalam merancang strategi pelayanan kebidanan yang berbasis bukti. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai profil demografis, obstetri, dan klinis ibu yang menjalani SC, upaya peningkatan kualitas pelayanan maternal berpotensi tidak tepat sasaran, terutama dalam konteks penguatan layanan antenatal, perencanaan persalinan, serta manajemen risiko obstetri di fasilitas kesehatan. Literatur kebidanan menekankan bahwa identifikasi karakteristik pasien merupakan langkah penting dalam memahami pola kejadian

persalinan operatif serta dalam merancang intervensi pencegahan yang lebih efektif pada tingkat pelayanan kesehatan (Cunningham et al., 2018; Prawirohardjo, 2020). Kondisi ini menempatkan penelitian yang secara sistematis menggambarkan karakteristik ibu dengan persalinan SC sebagai kebutuhan ilmiah yang relevan dalam memperkaya pemahaman epidemiologi persalinan operatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran karakteristik ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* dalam konteks pelayanan kesehatan tertentu dengan pendekatan deskriptif yang sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai profil demografis, obstetri, dan klinis pasien yang mengalami persalinan operatif. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pemahaman mengenai pola karakteristik maternal dalam praktik persalinan SC serta menyediakan dasar empiris bagi pengembangan penelitian lanjutan yang berfokus pada faktor determinan maupun outcome klinis persalinan operatif. Dari sisi metodologis, penelitian ini juga menawarkan pendekatan pemetaan karakteristik pasien yang dapat digunakan sebagai landasan awal dalam analisis epidemiologi persalinan SC pada berbagai konteks pelayanan kesehatan maternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-empiris dengan desain literature review deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai temuan ilmiah mengenai karakteristik ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* (SC) dalam konteks pelayanan kesehatan maternal. Data penelitian bersumber dari publikasi ilmiah yang relevan pada bidang kesehatan, kebidanan, dan kedokteran yang diperoleh melalui basis data akademik bereputasi, serta dokumen laporan kesehatan nasional dan internasional yang memiliki kredibilitas ilmiah. Literatur yang dianalisis meliputi artikel penelitian observasional, studi epidemiologis, laporan kesehatan populasi, serta referensi akademik utama dalam bidang obstetri yang membahas distribusi karakteristik maternal pada persalinan operatif (World Health Organization, 2021; Prawirohardjo, 2020). Selain itu, dokumen survei kesehatan nasional juga dimanfaatkan sebagai sumber pendukung untuk memahami konteks epidemiologis persalinan SC pada populasi Indonesia, termasuk data yang dipublikasikan dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia serta laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional et al., 2017; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Kriteria inklusi mencakup publikasi ilmiah yang memuat informasi mengenai karakteristik demografis, obstetri, dan klinis ibu dengan persalinan SC serta tersedia dalam teks lengkap, sedangkan publikasi yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan karakteristik maternal atau tidak menyediakan informasi yang dapat dianalisis secara konseptual dikeluarkan dari proses kajian.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui identifikasi awal terhadap judul dan abstrak, diikuti dengan penelaahan mendalam terhadap teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian dan kualitas metodologis sumber yang digunakan. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dan sintesis naratif, yang memungkinkan integrasi temuan dari berbagai penelitian guna mengidentifikasi pola karakteristik ibu yang menjalani persalinan SC, termasuk distribusi usia maternal, paritas, kondisi obstetri, serta faktor klinis yang sering dilaporkan dalam berbagai studi. Proses sintesis dilakukan secara komparatif untuk menilai konsistensi maupun variasi temuan antar penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai profil maternal dalam persalinan operatif pada berbagai konteks pelayanan kesehatan. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan dengan menjaga integritas akademik melalui penggunaan sumber ilmiah yang kredibel, pencantuman sitasi yang akurat, serta transparansi metodologis. Karena penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan, penelitian tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik penelitian, namun tetap mengikuti prinsip etika publikasi ilmiah dan standar pelaporan penelitian akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Ibu dengan Persalinan *Sectio Caesarea*

Persalinan *sectio caesarea* dalam berbagai laporan epidemiologi menunjukkan keterkaitan erat dengan karakteristik demografis ibu, terutama usia maternal, tingkat pendidikan, serta status sosial ekonomi yang memengaruhi pola pemanfaatan layanan kesehatan. Literatur kebidanan menyatakan bahwa kelompok usia reproduksi tertentu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menjalani

persalinan operatif karena variasi risiko obstetri yang melekat pada usia maternal. Penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa ibu dengan usia di atas 35 tahun memiliki peluang lebih tinggi menjalani tindakan operasi dibandingkan kelompok usia reproduksi optimal (Cunningham et al., 2018). Hubungan tersebut dipahami sebagai refleksi dari meningkatnya komplikasi obstetri pada usia maternal lanjut yang sering memerlukan intervensi medis.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan terhadap metode persalinan, termasuk penerimaan terhadap tindakan operasi. Tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan peningkatan akses terhadap informasi medis serta interaksi yang lebih aktif antara pasien dan tenaga kesehatan. Analisis terhadap karakteristik ibu bersalin menunjukkan bahwa kelompok dengan pendidikan menengah hingga tinggi lebih sering teridentifikasi dalam populasi pasien SC pada beberapa fasilitas kesehatan. Pola tersebut tercermin dalam penelitian yang mengidentifikasi adanya hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pilihan metode persalinan di berbagai rumah sakit rujukan (Jusman, 2023).

Distribusi usia maternal yang dilaporkan dalam berbagai studi menunjukkan variasi yang konsisten, dengan dominasi kelompok usia reproduksi aktif antara 20 hingga 35 tahun. Kondisi ini tidak selalu menunjukkan tingkat risiko obstetri yang tinggi, tetapi lebih mencerminkan proporsi terbesar populasi ibu melahirkan pada kelompok usia tersebut. Penelitian observasional pada beberapa rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjalani SC berada dalam rentang usia tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor demografis harus dianalisis secara kontekstual bersama indikator klinis lainnya (Fadli et al., 2023).

Selain faktor usia dan pendidikan, status pekerjaan ibu juga sering dikaitkan dengan kecenderungan persalinan melalui prosedur operasi. Literatur kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di sektor formal memiliki akses lebih besar terhadap fasilitas kesehatan modern serta layanan obstetri spesialis. Akses tersebut dapat mempengaruhi pilihan metode persalinan melalui interaksi antara preferensi pasien dan rekomendasi klinis. Pola ini tercatat dalam analisis karakteristik ibu bersalin pada beberapa penelitian kesehatan maternal (Rahayu, 2022).

Analisis lebih lanjut dalam literatur menunjukkan bahwa karakteristik demografis ibu juga berkaitan dengan pola pemanfaatan fasilitas kesehatan, terutama pada daerah perkotaan dengan tingkat layanan kesehatan yang lebih lengkap. Wilayah perkotaan umumnya memiliki angka tindakan SC yang lebih tinggi dibandingkan wilayah rural karena ketersediaan fasilitas obstetri yang memadai. Data kesehatan daerah menunjukkan adanya peningkatan tren persalinan operatif pada fasilitas kesehatan rujukan di wilayah kota besar. Fenomena tersebut tercermin dalam laporan profil kesehatan daerah yang menunjukkan variasi distribusi persalinan berdasarkan wilayah pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023).

Temuan sintesis literatur mengenai distribusi karakteristik demografis ibu dengan persalinan SC dapat dirangkum dalam tabel berikut. Tabel ini menunjukkan pola umum yang ditemukan dalam berbagai penelitian terkait usia maternal, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu bersalin.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografis Ibu dengan Persalinan Sectio Caesarea Berdasarkan Sintesis Literatur

| Karakteristik | Kategori Dominan | Interpretasi Literatur |
|------------------------|------------------|---|
| Usia ibu | 20–35 tahun | Kelompok usia reproduksi aktif dengan proporsi persalinan tertinggi |
| Pendidikan | Menengah–tinggi | Berhubungan dengan literasi kesehatan dan pengambilan keputusan |
| Pekerjaan | Bekerja | Berkaitan dengan akses layanan kesehatan modern |
| Wilayah tempat tinggal | Perkotaan | Ketersediaan fasilitas obstetri lebih lengkap |

Sumber data: Fadli et al. (2023), Jusman (2023); Rahayu (2022), Dinas Kesehatan Kota Semarang (2023).

Interpretasi terhadap pola tersebut menunjukkan bahwa karakteristik demografis tidak dapat dipahami sebagai faktor tunggal yang menentukan tindakan SC, melainkan sebagai variabel yang berinteraksi dengan faktor obstetri dan sistem pelayanan kesehatan. Literatur obstetri menekankan bahwa keputusan melakukan SC pada akhirnya bergantung pada indikasi medis yang muncul selama proses kehamilan maupun persalinan. Perspektif klinis menempatkan karakteristik ibu sebagai faktor predisposisi yang memperkuat pertimbangan klinis tenaga kesehatan. Penjelasan tersebut konsisten dengan kerangka teori praktik obstetri modern (Prawirohardjo, 2020).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik sosial keluarga, termasuk dukungan keluarga dan kondisi psikologis ibu, turut memengaruhi pengalaman persalinan serta keputusan klinis yang diambil. Hubungan antara karakteristik ibu dan kondisi psikologis menjadi penting karena kecemasan menjelang persalinan dapat mempengaruhi persepsi terhadap metode persalinan. Studi kebidanan menunjukkan bahwa kecemasan ibu sering meningkat menjelang prosedur operasi, terutama pada pasien yang baru pertama kali menjalani persalinan. Kondisi tersebut dilaporkan dalam penelitian mengenai kecemasan pada pasien SC pra anestesi spinal (Dealova et al., 2024).

Penelitian lain mengaitkan karakteristik demografis ibu dengan kondisi psikologis selama kehamilan, terutama dalam konteks dukungan keluarga. Faktor dukungan sosial sering berperan sebagai mediator antara karakteristik ibu dan tingkat kesiapan menghadapi persalinan. Analisis dalam penelitian kebidanan menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kecemasan lebih rendah menjelang persalinan. Hubungan tersebut memperlihatkan interaksi antara karakteristik demografis dan faktor psikososial dalam konteks kesehatan maternal (Noviyani et al., 2024).

Karakteristik demografis ibu merupakan komponen awal yang penting dalam memahami profil pasien dengan persalinan SC. Variabel usia, pendidikan, pekerjaan, serta lingkungan sosial membentuk konteks yang mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan dan interaksi klinis selama kehamilan. Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan analisis karakteristik maternal perlu mempertimbangkan dimensi multidisipliner yang mencakup aspek epidemiologi, kebidanan, dan kesehatan masyarakat. Pendekatan tersebut memberikan landasan konseptual untuk memahami dinamika peningkatan persalinan SC dalam sistem kesehatan modern (*World Health Organization*, 2021).

Karakteristik Obstetri dan Riwayat Kehamilan pada Ibu dengan Persalinan Sectio Caesarea

Literatur obstetri menunjukkan bahwa karakteristik obstetri merupakan determinan penting dalam memahami profil ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* karena faktor tersebut berkaitan langsung dengan kondisi kehamilan dan risiko klinis yang muncul selama proses persalinan. Variabel seperti paritas, riwayat persalinan sebelumnya, komplikasi kehamilan, serta kondisi janin sering dilaporkan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan klinis dalam tindakan operasi. Studi obstetri menekankan bahwa riwayat persalinan sebelumnya, khususnya riwayat operasi SC, meningkatkan kemungkinan tindakan serupa pada kehamilan berikutnya karena pertimbangan keamanan ibu dan janin (Cunningham et al., 2018). Analisis literatur juga menunjukkan bahwa karakteristik obstetri tidak hanya berkaitan dengan indikasi medis tetapi juga mencerminkan pola pelayanan kesehatan maternal di berbagai fasilitas kesehatan (Anggriani et al., 2025).

Paritas ibu menjadi salah satu karakteristik obstetri yang sering dibahas dalam literatur terkait persalinan SC karena berkaitan dengan pengalaman reproduksi sebelumnya. Penelitian kebidanan menunjukkan bahwa ibu dengan status primipara sering menghadapi proses persalinan yang lebih kompleks karena tubuh belum memiliki pengalaman fisiologis dalam proses kelahiran. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan intervensi obstetri ketika terjadi hambatan pada proses persalinan normal. Temuan tersebut tercermin dalam studi karakteristik ibu bersalin yang menunjukkan hubungan antara status paritas dan tindakan operasi persalinan di beberapa fasilitas kesehatan (Jusman, 2023).

Selain paritas, riwayat komplikasi kehamilan juga sering diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap tindakan persalinan operatif. Kondisi obstetri seperti preeklamsia, perdarahan antepartum, serta gangguan pertumbuhan janin merupakan kondisi klinis yang memerlukan pemantauan ketat selama kehamilan. Literatur epidemiologi kesehatan maternal menunjukkan bahwa komplikasi tersebut sering menjadi indikasi medis untuk melakukan tindakan SC demi mengurangi risiko morbiditas maternal maupun neonatal. Analisis klinis terhadap kondisi tersebut juga menyoroti pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan dalam pelayanan antenatal (Tampubolon et al., 2025).

Faktor lain yang sering dianalisis dalam literatur obstetri adalah riwayat persalinan sebelumnya yang dapat mempengaruhi keputusan klinis pada kehamilan berikutnya. Ibu yang pernah menjalani persalinan SC sebelumnya sering ditempatkan dalam kategori kehamilan dengan risiko khusus karena adanya jaringan parut pada uterus. Keputusan untuk melakukan operasi ulang sering dipertimbangkan untuk menghindari komplikasi seperti ruptur uteri. Pendekatan ini merupakan bagian dari praktik kebidanan modern yang menekankan prinsip keselamatan ibu dan bayi selama proses persalinan (Prawirohardjo, 2020).

Analisis temuan literatur mengenai karakteristik obstetri ibu dengan persalinan SC menunjukkan pola tertentu yang dapat diidentifikasi secara konseptual. Variabel obstetri yang paling sering dilaporkan meliputi paritas, riwayat SC sebelumnya, komplikasi kehamilan, serta kondisi janin selama kehamilan. Sintesis dari berbagai penelitian kebidanan memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan sebagai indikator klinis dalam menentukan metode persalinan yang paling aman bagi ibu dan bayi. Gambaran tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut sebagai bentuk integrasi temuan literatur.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Obstetri Ibu dengan Persalinan Sectio Caesarea Berdasarkan Sintesis Literatur

| Karakteristik Obstetri | Kategori yang Sering Dilaporkan | Interpretasi Literatur |
|------------------------|---------------------------------|---|
| Paritas | Primipara dan multipara | Berhubungan dengan pengalaman reproduksi sebelumnya |
| Riwayat SC | Ada riwayat SC sebelumnya | Meningkatkan kemungkinan operasi berulang |
| Komplikasi kehamilan | Preeklamsia, perdarahan | Indikasi medis tindakan operasi |
| Kondisi janin | Gawat janin, BBLR | Memerlukan intervensi obstetri |

Sumber data: Cunningham et al. (2018), Anggriani et al. (2025), Jusman (2023), Tampubolon et al. (2025), Prawirohardjo (2020).

Interpretasi terhadap pola karakteristik obstetri tersebut menunjukkan bahwa keputusan melakukan SC sering kali didasarkan pada kombinasi faktor klinis yang saling berinteraksi. Praktik obstetri modern menempatkan keselamatan ibu dan janin sebagai prioritas utama dalam menentukan metode persalinan. Literatur klinis menunjukkan bahwa intervensi operasi sering menjadi pilihan ketika risiko persalinan normal diperkirakan lebih besar dibandingkan risiko prosedur pembedahan. Perspektif ini menjelaskan meningkatnya penggunaan SC pada kondisi kehamilan dengan komplikasi tertentu (Awali et al., 2026).

Beberapa penelitian juga menyoroti hubungan antara karakteristik obstetri dengan kondisi neonatal yang lahir melalui tindakan operasi. Kondisi bayi seperti berat badan lahir rendah atau gangguan adaptasi neonatal sering ditemukan pada kehamilan dengan komplikasi maternal tertentu. Literatur kesehatan maternal menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan penting dalam penentuan metode persalinan. Analisis klinis mengenai kondisi neonatal dalam konteks SC juga menunjukkan hubungan dengan komplikasi kehamilan yang dialami ibu (Tampubolon et al., 2025).

Kajian literatur juga mengidentifikasi bahwa faktor obstetri tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan yang tersedia pada suatu wilayah. Rumah sakit rujukan dengan fasilitas obstetri lengkap cenderung menerima kasus kehamilan dengan risiko tinggi sehingga proporsi persalinan SC menjadi lebih tinggi. Fenomena ini sering ditemukan dalam analisis epidemiologi pelayanan kesehatan maternal pada rumah sakit rujukan. Data pelayanan kesehatan daerah juga menunjukkan distribusi kasus obstetri yang lebih kompleks pada fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023).

Aspek psikologis ibu juga muncul sebagai faktor yang berinteraksi dengan karakteristik obstetri, terutama pada kondisi kehamilan dengan risiko tinggi yang memerlukan tindakan operasi. Tingkat kecemasan menjelang prosedur operasi sering meningkat pada ibu dengan komplikasi kehamilan karena adanya ketidakpastian terhadap proses persalinan. Penelitian kebidanan menunjukkan bahwa

kecemasan praoperasi pada pasien SC dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi obstetri dan pengalaman persalinan sebelumnya. Kondisi psikologis tersebut menjadi bagian penting dalam pendekatan pelayanan maternal yang komprehensif (Dealova et al., 2024).

Karakteristik obstetri ibu dengan persalinan SC merupakan kombinasi dari kondisi biologis, riwayat reproduksi, serta faktor klinis yang muncul selama kehamilan. Analisis terhadap variabel tersebut memberikan gambaran mengenai profil pasien yang memerlukan intervensi obstetri dalam proses persalinan. Kerangka konseptual kebidanan modern menempatkan karakteristik obstetri sebagai komponen utama dalam evaluasi risiko persalinan. Perspektif ini memperkuat pentingnya pemantauan antenatal yang komprehensif dalam mengidentifikasi kondisi kehamilan yang berpotensi memerlukan tindakan operasi (World Health Organization, 2021).

Faktor Risiko dan Indikasi Medis Persalinan *Sectio Caesarea*

Persalinan *sectio caesarea* (SC) dalam praktik obstetri modern tidak semata dipandang sebagai alternatif prosedur persalinan, tetapi juga sebagai intervensi klinis yang dipilih berdasarkan pertimbangan medis yang kompleks, terutama ketika proses persalinan pervaginam dinilai berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan ibu maupun janin. Literatur obstetri klasik menunjukkan bahwa keputusan melakukan SC sering berkaitan dengan kondisi patologis kehamilan seperti preeklamsia, disproporsi sefalopelvik, presentasi janin abnormal, serta komplikasi obstetri lain yang menghambat jalannya persalinan normal (Cunningham et al., 2018). Peningkatan frekuensi tindakan ini dalam berbagai sistem pelayanan kesehatan global mencerminkan semakin luasnya spektrum indikasi klinis yang dipertimbangkan dalam praktik obstetri modern. Organisasi kesehatan internasional juga menyoroti bahwa tren peningkatan angka SC tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan medis, tetapi juga oleh perubahan pola praktik klinis dan kebijakan pelayanan kesehatan maternal (World Health Organization, 2021).

Kajian epidemiologis di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa sejumlah kondisi obstetri tertentu secara konsisten muncul sebagai faktor risiko utama yang berhubungan dengan keputusan melakukan persalinan operatif. Studi observasional yang menganalisis karakteristik persalinan operatif melaporkan bahwa komplikasi seperti preeklamsia, ketuban pecah dini, maupun kegagalan kemajuan persalinan menjadi determinan klinis yang sering mendasari keputusan tindakan SC (Anggriani et al., 2025). Hasil penelitian lain memperlihatkan bahwa riwayat persalinan sebelumnya dengan tindakan SC juga meningkatkan kemungkinan dilakukannya operasi berulang pada kehamilan berikutnya karena pertimbangan keamanan maternal dan fetal. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa indikasi medis SC tidak berdiri secara tunggal, melainkan terbentuk melalui interaksi antara kondisi obstetri saat ini dan riwayat kesehatan reproduksi sebelumnya (Dila et al., 2022).

Dimensi klinis lain yang sering dilaporkan berkaitan dengan indikasi SC adalah kondisi kesehatan janin yang memerlukan tindakan obstetri segera guna mencegah komplikasi perinatal. Gangguan kesejahteraan janin seperti fetal distress atau pertumbuhan janin terhambat sering menjadi pertimbangan utama bagi tenaga kesehatan untuk memilih tindakan operatif dibandingkan persalinan spontan (Cunningham et al., 2018). Dalam konteks epidemiologi kesehatan maternal di Indonesia, variasi distribusi kondisi obstetri yang memerlukan tindakan SC juga dipengaruhi oleh perbedaan akses terhadap fasilitas kesehatan rujukan serta kapasitas pelayanan obstetri komprehensif. Data survei kesehatan nasional menunjukkan bahwa peningkatan angka SC di berbagai wilayah tidak terlepas dari meningkatnya deteksi komplikasi kehamilan dalam sistem pelayanan kesehatan modern (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Variasi indikasi medis persalinan SC juga berkaitan dengan dinamika praktik klinis pada fasilitas pelayanan kesehatan yang berbeda, terutama dalam konteks rumah sakit rujukan yang menangani kasus kehamilan berisiko tinggi. Penelitian di berbagai rumah sakit menunjukkan bahwa faktor seperti perdarahan antepartum, plasenta previa, dan komplikasi hipertensi kehamilan merupakan indikasi yang sering ditemukan pada pasien yang menjalani persalinan operatif (Awali et al., 2026). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar tindakan SC dilakukan sebagai upaya preventif untuk meminimalkan potensi morbiditas maternal maupun neonatal. Kompleksitas pengambilan keputusan klinis dalam tindakan ini juga dipengaruhi oleh evaluasi multidisipliner yang melibatkan dokter spesialis obstetri, anestesi, dan tenaga kesehatan lainnya dalam sistem pelayanan obstetri modern (Prawirohardjo, 2020).

Distribusi faktor risiko medis yang berhubungan dengan persalinan SC dalam berbagai literatur dapat dirangkum melalui beberapa kategori kondisi obstetri dan medis yang paling sering dilaporkan dalam penelitian epidemiologis. Kategori tersebut mencakup komplikasi hipertensi kehamilan, gangguan posisi janin, kegagalan kemajuan persalinan, serta indikasi emergensi yang berkaitan dengan keselamatan janin. Identifikasi kategori tersebut memberikan gambaran mengenai spektrum klinis yang melatarbelakangi keputusan tindakan operatif dalam praktik kebidanan. Ringkasan distribusi faktor risiko tersebut ditampilkan pada tabel berikut sebagai sintesis dari berbagai laporan penelitian dan referensi obstetri.

Tabel 3. Distribusi Faktor Risiko dan Indikasi Medis Persalinan Sectio Caesarea dalam Literatur Obstetri

| Faktor Risiko / Indikasi Medis | Penjelasan Klinis | Referensi Utama |
|------------------------------------|---|--|
| Preeklamsia / hipertensi kehamilan | Komplikasi hipertensi yang meningkatkan risiko maternal dan fetal | Cunningham et al., 2018; Tampubolon et al., 2025 |
| Disproporsi sefalopelvik | Ketidaksesuaian ukuran kepala janin dan panggul ibu | Prawirohardjo, 2020 |
| Presentasi janin abnormal | Posisi sungsang atau lintang yang menghambat persalinan normal | Cunningham et al., 2018 |
| Kegagalan kemajuan persalinan | Dilatasi serviks atau penurunan janin tidak progresif | Anggriani et al., 2025 |
| Gangguan kesejahteraan janin | Fetal distress atau pertumbuhan janin terhambat | World Health Organization, 2021 |

Sumber data: Cunningham et al. (2018), Prawirohardjo (2020), Anggriani et al. (2025), Tampubolon et al. (2025), dan World Health Organization (2021).

Temuan literatur juga memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi diagnostik obstetri turut memengaruhi peningkatan deteksi dini kondisi klinis yang berpotensi menjadi indikasi persalinan operatif. Pemeriksaan ultrasonografi, pemantauan kesejahteraan janin, serta evaluasi kondisi maternal secara komprehensif memungkinkan identifikasi komplikasi kehamilan secara lebih akurat dibandingkan praktik obstetri pada dekade sebelumnya. Situasi ini menyebabkan tenaga kesehatan cenderung mengambil keputusan intervensi operatif lebih dini untuk menghindari risiko komplikasi serius pada ibu maupun bayi. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa peningkatan angka SC dalam sistem pelayanan kesehatan tidak selalu merefleksikan praktik medis yang tidak rasional, tetapi sering berkaitan dengan perkembangan teknologi diagnostik dan peningkatan kewaspadaan klinis (World Health Organization, 2021).

Faktor risiko persalinan SC juga dapat dipahami melalui pendekatan epidemiologis yang mengaitkan kondisi kesehatan ibu dengan kemungkinan terjadinya komplikasi obstetri selama kehamilan maupun persalinan. Penelitian yang menganalisis hubungan antara kondisi maternal dan keputusan tindakan operatif menemukan bahwa kehamilan dengan komplikasi medis memiliki probabilitas lebih tinggi untuk berakhir dengan tindakan SC dibandingkan kehamilan tanpa komplikasi (Fadli et al., 2023). Variasi tersebut menunjukkan bahwa tindakan SC sering kali menjadi bagian dari strategi manajemen klinis dalam menghadapi kehamilan berisiko tinggi. Pola tersebut juga konsisten dengan prinsip obstetri modern yang menempatkan keselamatan ibu dan janin sebagai prioritas utama dalam pengambilan keputusan klinis (Prawirohardjo, 2020).

Aspek lain yang muncul dalam literatur adalah pengaruh kondisi psikologis ibu terhadap keputusan persalinan operatif, terutama dalam konteks kecemasan menjelang tindakan pembedahan. Penelitian yang mengkaji kondisi psikologis pasien pra operasi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada ibu yang akan menjalani SC cukup tinggi karena berkaitan dengan kekhawatiran terhadap prosedur anestesi maupun proses pemulihan pasca operasi (Dealova et al., 2024). Temuan serupa juga dilaporkan pada studi yang mengevaluasi kondisi emosional ibu sebelum tindakan pembedahan obstetri, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kecemasan berdasarkan pengalaman persalinan sebelumnya.

Kondisi psikologis tersebut tidak selalu menjadi indikasi medis langsung, tetapi sering memengaruhi persepsi ibu terhadap pilihan metode persalinan (Febrianti, 2025).

Selain pertimbangan medis, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor preferensi ibu dapat memengaruhi meningkatnya angka persalinan SC pada fasilitas pelayanan kesehatan tertentu. Studi yang menganalisis hubungan antara permintaan ibu dan tindakan SC melaporkan bahwa sebagian pasien memilih persalinan operatif karena alasan kenyamanan, ketakutan terhadap nyeri persalinan, atau pengalaman persalinan sebelumnya yang traumatis (Mastina & Lestari, 2025). Fenomena ini memperlihatkan bahwa keputusan klinis mengenai metode persalinan sering kali berada pada persimpangan antara indikasi medis dan preferensi pasien. Perspektif tersebut memperluas pemahaman mengenai determinan persalinan SC yang tidak hanya bersifat klinis, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan psikologis dalam praktik pelayanan kesehatan maternal.

Konsekuensi klinis dari tindakan SC juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian yang mengevaluasi kondisi pasca operasi pada pasien obstetri. Beberapa studi melaporkan adanya komplikasi tertentu yang dapat muncul setelah tindakan pembedahan, seperti hipotermia, mual muntah intraoperatif, serta gangguan neurologis sementara akibat prosedur anestesi spinal (Sufyan et al., 2026; Susanto & Burhan, 2026). Penelitian lain menunjukkan bahwa kondisi fisiologis pasca operasi juga dapat memengaruhi proses pemulihan ibu, termasuk durasi penyembuhan luka operasi dan adaptasi fisiologis selama periode nifas (Rangkuti et al., 2023). Temuan tersebut menegaskan bahwa meskipun SC merupakan prosedur obstetri yang relatif aman dalam praktik medis modern, tindakan ini tetap memerlukan evaluasi klinis yang cermat untuk meminimalkan potensi komplikasi (Aulia et al., 2026).

KESIMPULAN

Karakteristik ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* memperlihatkan pola multidimensional yang mencakup aspek demografis, riwayat obstetri, serta kondisi klinis yang muncul selama kehamilan dan proses persalinan. Profil demografis maternal berperan dalam membentuk akses terhadap pelayanan kesehatan dan pola pemanfaatan fasilitas obstetri, sementara riwayat reproduksi seperti paritas dan pengalaman persalinan sebelumnya memengaruhi dinamika manajemen kehamilan pada setiap individu. Selain itu, berbagai faktor risiko medis dan indikasi klinis, termasuk komplikasi obstetri dan kondisi maternal tertentu, menjadi dasar pertimbangan profesional dalam menentukan tindakan operatif demi menjaga keselamatan ibu dan janin. Integrasi temuan tersebut menunjukkan bahwa persalinan *sectio caesarea* tidak hanya berkaitan dengan kondisi klinis saat persalinan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik maternal yang lebih luas dalam konteks kesehatan reproduksi. Pemahaman komprehensif mengenai pola karakteristik ini memberikan landasan penting bagi penguatan kebijakan pelayanan kesehatan maternal serta pengembangan strategi pencegahan yang berorientasi pada keselamatan dan kualitas perawatan obstetri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y., Pasau, R. P. M., & Carolis, F. (2025). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Insiden Persalinan Sectio Caesarea. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(4), 18-27. <https://doi.org/10.62027/praba.v3i4.598>
- Asyrofi, A. A., Setyawati, M. B., & Suryani, R. L. (2026). Hubungan Hipotensi Dengan Kejadian Intraoperative Nausea And Vomiting (IONV) Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal Di RSUD Pandega Pangandaran. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 2141-2149. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.237>
- Aulia, I., Wibowo, T. H., & Suryani, R. L. (2026). Gambaran Penanganan Hipotensi Pasca Spinal Anestesi Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Ciamis. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9(1), 866-873. <https://doi.org/10.54100/bemj.v9i1.645>
- Awali, D. S., Ridlayanti, A., & Pratiwi, D. E. (2026). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Persalinan Sectio Caesarea Di Salah Satu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kota Bandung Tahun 2024. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 11(1), 9-18. <https://doi.org/10.33867/JAIA.659>
- Azizah, D. L., Diniyah, K., & Wijhati, E. R. (2026). Gambaran Kepuasan Ibu Bersalin Di RS Sakinah Idaman Sleman. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 2263-2272. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.304>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2018). *Williams obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dealova, A., Wibowo, T. H., & Handayani, R. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea (SC) Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 221-231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11059026>
- Dila, W., Nadapda, T. P., Sibero, J. T., Harahap, F. S. D., & Marsaulina, I. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari â€“Desember 2019 di RSUD Bandung Medan. *Journal of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 359-368. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1988>
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2023). Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2023. <https://pustakadata.semarangkota.go.id/upload/pdf/463-buku-profil-kesehatan-tahun-2023.pdf>
- Fadli, A., Fujiko, M., Gayatri, S. W., Hamsah, M., & Syamsu, R. F. (2023). Karakteristik ibu hamil yang melakukan tindakan sectio caesarean di rumah sakit sitti khadijah makassar periode 2019-2021. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(4), 261-268. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i4.200>
- Febrianti, N. (2025). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 75-82. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6415>
- Jusman, D. D. (2023). Hubungan karakteristik ibu bersalin dengan sectio caesarea. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 2(3), 29-36. <https://doi.org/10.58901/jpkk.v2i3.518>
- Khasanah, U. (2025). Hubungan Karakteristik Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Durasi Flatus di RSUD Kota Bandung. *Cindoku: Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 126-131. <https://doi.org/10.61492/cindoku.v2i2.402>
- Mastina, M., & Lestari, F. (2025). Hubungan Permintaan Ibu Dengan Persalinan Sectio Caesarea. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 6803-6810. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20846>
- Novia, L. (2024). The Characteristics Of Delivery Mothers With Sectio Caesarea At Ha Zaky Djunaid Pekalongan. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 12-20. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i1.84>
- Noviana, C. A., Mayangsari, D., Dini, P. R., & Mujahidah, S. A. (2025). Narasi disfungsi seksual pada ibu pasca nifas riwayat persalinan spontan dan sectio caesarea. *Journal Of Midwifery*, 1(1), 23-30. <https://doi.org/10.63425/ljmw.v1i1.32>
- Noviyani, E. P., Wardani, I. S., & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinere Depok: The Relationship Between Maternal Characteristics and Family Support with Anxiety in Pregnant Women Facing Childbirth in the Working Area of Cinere Public Health Center, Depok. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 14(04), 186-192. <https://doi.org/10.33221/jiki.v14i04.3872>
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan* (Ed. 4). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahayu, H. D. (2022). Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin: Description of the Characteristics of Maternity with Sectio Cesarea at Sungai Lilin Hospital, Musi Banyuasin Regency. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(2), 356-363. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i2.202>
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570-575. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Sari, D. P., Elsera, C., & Sulistyowati, A. D. (2022). Hubungan tingkat nyeri post sectio caesarea dengan kualitas tidur pasien postpartum. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 6-13. <https://doi.org/10.61902/triage.v9i2.599>
- Sufyan, M. A., Wibowo, T. H., & Sukmaningtyas, W. (2026). Gambaran Hipotermi Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Bunda Edu-*

- Midwifery Journal (BEMJ)*, 9(1), 931-936. <https://doi.org/10.54100/bemj.v9i1.533>
- Susanto, A., & Burhan, A. (2026). Gambaran Kejadian Transient Neurological Symptoms Pada Pasien Pasca Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 655-664. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.225>
- Tampubolon, R., Dary, D., & Rahmawati, D. (2025). An Gambaran Kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada Ibu dengan Preeklamsia di RSUD Salatiga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 19(2), 55-63. <https://doi.org/10.36051/jiki.v19i2.418>
- World Health Organization. (2021, June 16). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. www.who.int